

**EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MAGELANG GUNA  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI**

*Financial Literacy Education for Micro, Small, and Medium Enterprises  
(MSMEs) in Magelang City to Improve Economic Prosperity*

**Retnosari<sup>\*1</sup>, Lorentino Togar Laut<sup>2</sup>, Sri Sarwanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tidar

**\*Email: retnosari1808@untidar.ac.id**

**Abstract**

*MSMEs in Magelang City play a vital role in driving local economic growth and creating jobs for the community. However, one of the main challenges faced by business owners in this area is the low level of understanding and implementation of proper bookkeeping systems. Many MSMEs in Magelang City still maintain unstructured manual records, and most of them lack any financial records at all. Therefore, activities to be carried out include financial literacy education and training, as MSMEs in Magelang City require a better understanding of the importance of proper bookkeeping, from preparing simple financial reports to accurately recording cash flow. This training will help them manage their business finances more efficiently and in a structured manner. The purpose of this community service program is to improve MSME owners' understanding of the basic concepts of financial literacy, such as financial record keeping, cash flow management, and financial planning. Furthermore, this community service program is expected to provide training on access to formal financing, including banking through People's Business Credit (KUR).*

**Keywords:** Financial Literacy Education, MSMEs, Magelang, Economic Welfare

**Abstrak**

*UMKM di Kota Magelang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di daerah ini adalah rendahnya pemahaman dan penerapan sistem pembukuan yang baik. Banyak UMKM di Kota Magelang yang masih memiliki pencatatan manual yang tidak terstruktur, bahkan sebagian besar di antaranya tidak memiliki pencatatan keuangan yang sama sekali. Untuk itu kegiatan yang akan dilakukan diantaranya adalah pendidikan dan pelatihan literasi keuangan karena UMKM di Kota Magelang memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembukuan yang baik, mulai dari cara menyusun laporan keuangan sederhana hingga pencatatan arus kas yang tepat. Pelatihan ini akan membantu mereka mengelola keuangan usaha secara lebih efisien dan terstruktur. Tujuan dari adanya pengabdian ini diantaranya adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep dasar literasi keuangan, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan, selain itu pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang akses pembiayaan formal, termasuk perbankan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).*

**Kata Kunci:** Edukasi Literasi Keuangan, Umkm, Magelang, Kesejahteraan Ekonomi

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan krusial dalam

perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021). Meski potensial, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan (Hidayat et al., 2022). Pengembangannya menjadi prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui peningkatan literasi keuangan guna mendukung pengelolaan bisnis yang lebih efektif dan berkelanjutan. Manajemen keuangan yang baik dipengaruhi oleh literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan. Pelaku usaha dengan literasi keuangan tinggi lebih mahir dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. (Hasanah et al., 2023). Rendahnya pemahaman keuangan menjadi tantangan besar bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang. Banyak pengusaha yang gagal mengembangkan bisnisnya karena tidak memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Akibatnya, mereka kehilangan peluang yang ada dan rentan mengalami kerugian (Maulana & Suyono, 2023).

Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan sederhana atau bahkan tidak memiliki laporan keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga jual, serta mengakses pembiayaan formal. Pelaku UMKM perlu memahami dan memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan. Hal ini disebabkan inklusi dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap bagaimana keuangan dikelola, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan keberlanjutan UMKM (Desiyanti, 2016). Banyak UMKM belum memahami manajemen keuangan, menyebabkan pencampuran keuangan pribadi dan bisnis, serta kesulitan mengontrol laba, pengeluaran, dan pertumbuhan usaha. Manajemen keuangan yang baik akan membantu UMKM bertahan dan berkembang (Harahap et al., 2022). Permasalahan berikutnya adalah Banyak UMKM kurang memahami kewajiban perpajakan, kurangnya pemahaman ini menyebabkan sedikit UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pajak, kurangnya edukasi tentang perpajakan dari pemerintah daerah, kekhawatiran akan besarnya tagihan pajak, serta minimnya pemahaman tentang keuangan menjadi penghambat dalam pengelolaan usaha (Khalifah & Nadi, 2024).

Bagi pelaku UMKM, pemahaman manajemen keuangan sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan dana. Aspek finansial selalu menjadi pertimbangan utama dalam setiap aktivitas bisnis, kurangnya pembukuan disebabkan oleh rendahnya pendidikan, minimnya pemahaman akuntansi, dan anggapan bahwa pembukuan rumit. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan akuntansi sederhana, memungkinkan UMKM memantau arus kas dan perkembangan usaha. Pemahaman akan pembukuan sederhana adalah kunci bagi keberhasilan UMKM, karena informasi keuangan yang akurat sangat penting dalam pengambilan keputusan (Sambodo et al., 2023). Literasi keuangan bukan hanya sekadar pencatatan keuangan, pelaku usaha harus memahami bahwa pinjaman seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) seharusnya digunakan sebagai modal usaha dan meningkatkan produksi, bukan untuk kebutuhan konsumtif pribadi. Penelitian oleh Pidu et al., (2022) menemukan banyak pelaku UMKM menyalahgunakan dana KUR, sehingga tidak berdampak optimal pada peningkatan pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan bagi UMKM sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

Para pelaku UMKM di Kota Magelang masih menggunakan pencatatan

keuangan yang sederhana, bahkan beberapa tidak memiliki catatan sama sekali. Mereka beranggapan bahwa pencatatan keuangan bukan prioritas utama dan lebih mengutamakan operasional usaha. Dari banyaknya UMKM ada yang hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana setiap hari, bahkan beberapa di antaranya tidak melakukan pencatatan sama sekali. UMKM sering mengandalkan ingatan tanpa laporan keuangan terstruktur, sehingga sulit mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara akurat. Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur menghambat UMKM memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan formal (Rusman et al., 2024). Banyak lembaga keuangan mensyaratkan laporan keuangan dalam pengajuan kredit, sehingga UMKM tanpa pencatatan yang memadai kesulitan mendapatkan pendanaan. Keakuratan dan transparansi laporan keuangan memiliki peran krusial dalam berbagai aspek, mulai dari pengambilan keputusan bisnis yang strategis, perencanaan keuangan yang matang, hingga keberhasilan mendapatkan dukungan dari pihak ketiga, seperti bank atau investor (Dharma et al., 2023). Pelaku UMKM sangat membutuhkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik untuk keberlangsungan bisnis mereka. Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh bagaimana keuangan dikelola (Al-Musfiroh et al., 2020). Selain itu, UMKM juga perlu menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan atau dana darurat untuk menghadapi risiko bisnis yang tidak terduga. Dana darurat adalah sejumlah dana yang disisihkan khusus untuk digunakan dalam situasi yang tidak terduga, seperti musibah atau kejadian lain di luar rencana yang dapat berdampak negatif pada kinerja dan operasional bisnis. (Manap et al., 2024).

Sasaran dari program edukasi literasi keuangan ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Magelang yang masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan manajemen finansial usaha mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan bisnis secara lebih baik, mulai dari penyusunan laporan keuangan sederhana, pencatatan arus kas, hingga pemanfaatan modal usaha secara efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan akses mereka ke pembiayaan formal, mengurangi risiko kebangkrutan akibat pengelolaan keuangan yang buruk, serta mendorong pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan. Sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi UMKM, program ini akan memberikan pelatihan berbasis praktik mengenai cara menyusun laporan keuangan sederhana, memahami pentingnya tabungan atau dana darurat, serta mengembangkan strategi investasi jangka panjang untuk keberlanjutan usaha. Selain itu, akan diberikan pendampingan khusus mengenai penggunaan pinjaman usaha, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan produktif. Dengan demikian, para pelaku usaha tidak hanya memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi juga mampu menerapkan manajemen keuangan yang sehat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: 1) Masih belum maksimalnya Pembukuan atau pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pelaku UMKM; 2) Keinginan dari mitra untuk melakukan pencatatan keuangan berbasis digital yang nantinya diharapkan mampu membantu pencatatan keuangan dan dapat diakses kapan dan dimana saja; 3) Harapan dari mitra untuk memiliki pembukuan yang terorganisir untuk bisnisnya; 4) Keinginan dari mitra untuk

menata pencatatan keuangan bisnisnya.

## **METODE**

Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu pelaku UMKM di Kota Magelang, pengabdian merancang beberapa kegiatan sebagai solusi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

### **1. Analisis Situasi dan Kondisi Objek**

Kegiatan pertama adalah melakukan analisis situasi yang ada, yaitu menggali informasi terkait dengan kondisi pencatatan keuangan yang selama ini diterapkan oleh pelaku UMKM di Kota Magelang. Tim pengabdian akan berinteraksi langsung dengan mitra untuk memahami lebih dalam permasalahan dan kebutuhan mereka dalam hal pembukuan dan manajemen keuangan usaha.

### **2. Pelatihan Pembukuan Sederhana**

Kegiatan kedua adalah memberikan Pelatihan tentang pentingnya pembukuan yang baik bagi keberlanjutan usaha. Tim pengabdian akan menyampaikan materi dasar mengenai pembukuan sederhana yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam mencatatkan pemasukan, pengeluaran, serta arus kas mereka. Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan metode yang aplikatif termasuk contoh langsung dan praktik pembukuan yang sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh mitra.

### **3. Pendampingan Pembukuan dan Pengelolaan Keuangan**

Kegiatan ketiga adalah melakukan pendampingan secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan modal usaha. Tim pengabdian akan membantu pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang sederhana namun efektif serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya dana darurat dan cara menggunakan pinjaman seperti KUR untuk kebutuhan produktif.

### **4. Pengembangan Strategi Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan**

Pada kegiatan keempat, tim pengabdian akan memberikan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan para pelaku UMKM dapat menerapkan dan mengelola pembukuan yang telah dipelajari, serta membuat strategi jangka panjang untuk pengembangan usaha mereka. Tim pengabdian juga akan memonitor pelaksanaan pembukuan yang telah dipraktikkan oleh pelaku UMKM dan memberikan saran perbaikan jika diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025. Disini Kegiatan pengabdian mengundang pelaku UMKM Kota Magelang. Tim pengabdian mengundang pelaku UMKM untuk hadir dalam ruang kelas jurusan Akuntansi Universitas Tidar. Kegiatan pelatihan dimulai dengan koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian mengenai teknis yang nantinya akan dilaksanakan selama kegiatan berlangsung. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.



**Gambar 1. Dokumentasi Koordinasi sebelum pelaksanaan kegiatan**

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian berkoordinasi mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa memahami apa yang menjadi tugasnya dalam membantu kegiatan pelaksanaan pengabdian. Selain itu koordinasi dilakukan dengan maksud untuk kelancaran jalannya kegiatan.



**Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Oleh Ketua pengabdian**

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan kegiatan yaitu oleh ketua tim pengabdian, yang mana dalam hal ini ketua tim pengabdian memberikan sambutan kepada peserta pengabdian. Selain sambutan, ketua tim pengabdian juga membuka kegiatan pengabdian secara resmi yang kemudian untuk dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



**Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Dalam gambar ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mana peserta pengabdian dalam hal ini diberikan pelatihan pencatatan keuangan bisnisnya menggunakan sistem yang sebelumnya telah dirancang oleh tim pengabdian yang dapat diaplikasikan atau dijalankan oleh pelaku UMKM untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam bisnisnya. Kegiatan pelatihan berlangsung selama kurang lebih 3 jam. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di dalam ruang Laboratorium Akuntansi Universitas Tidar dengan tujuan agar dalam praktik pencatatan, pelaku UMKM dapat menggunakan PC atau komputer yang tersedia dan juga menggunakan jaringan yang kuat untuk menghindari terjadinya eror atau jaringan lemah. Disini tim menjelaskan langkah per langkah dalam mengoperasikan Aplikasi Silapkeu sebagai aplikasi pencatatan keuangan secara digital. Kemudian dilanjutkan dengan sharing sesion antara tim pengabdian dengan pelaku UMKM.

#### **Luaran yang Dicapai**

Luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pemahaman mengenai akuntansisi secara umum oleh para mitra pengabdian yaitu pelaku UMKM Kota Magelang. Dengan adanya pemahaman ini menjadikan pelaku UMKM tertib dalam pencatatan aktivitas bisnis mereka sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam keputusan pencatatan bisnisnya.
2. Adanya pemahaman mengenai pentingnya pembukuan, pelaksanaan peembukuan secara rapi, tertib dan teratur guna laporan pertanggungjawaban bisnis pelaku UMKM yang ada di Kota Magelang.
3. Mitra dapat menggunakan kesempatan ini untuk meng-upgrade pengetahuan pembukuan aktivitas keuangan sebuah organisasi.

Melalui kegiatan ini para pelaku UMKM dapat belajar kembali mengenai pentingnya pembukuan bisnis yang terorganisir dengan baik. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi tersendiri untuk memajukan bisnis ke arah yang lebih baik lagi.

Program pengabdian ini akan dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu secara berkelanjutan jika setelah masa pelatihan dari pihak mitra memerlukan pendampingan dalam pembukuan. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sebagian besar peserta merasakan manfaat dan para peserta antusias serta

berpartisipasi secara penuh dalam mengikuti semua rangkaian pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menyelesaikan kasus yang diberikan oleh tim pengabdian sampai dengan sesi akhir dan sebagian besar dari mereka memahami konsep pengabdian.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pengabdian ini membuat pemacu semangat dalam mengagendakan pelatihan yang serupa untuk pelaku UMKM Kota Magelang yang pada kesempatan kali ini belum mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut dikarenakan pembukuan merupakan hal yang penting dilakukan guna semangat usaha dan keberlangsungan sebuah usaha atau bisnis yang kita jalani.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan Aplikasi Silapkeu untuk mencatat transaksi bisnis pelaku UMKM dapat dicapai hasil sesuai yang ditargetkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Pembukuan atau pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan oleh pelaku UMKM menjadi lebih tertata atau terorganisir dengan baik.
2. Pencatatan keuangan pelaku UMKM berbasis digital yang nantinya diharapkan mampu membantu pencatatan keuangan dan dapat diakses kapan dan dimana saja. Dengan berbantuan Silapkeu, pencatatan keuangan para pelaku UMKM dapat dilakukan seketika saat terjadinya transaksi sehingga hal itu dapat meningkatkan kualitas daripada informasi yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Silapkeu dapat diakses darimana dan kapan saja serta dapat diakses dengan menggunakan smartphone ataupun gadget.
3. Adanya pemahaman mengenai akuntansi secara umum oleh para mitra pengabdian yaitu pelaku UMKM Kota Magelang. Dengan adanya pemahaman ini menjadikan pelaku UMKM tertib dalam pencatatan aktivitas bisnis mereka sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam keputusan pencatatan bisnisnya.
4. Adanya pemahaman mengenai pentingnya pembukuan, pelaksanaan pembukuan secara rapi, tertib dan teratur guna laporan pertanggungjawaban bisnis pelaku UMKM yang ada di Kota Magelang.
5. Mitra dapat menggunakan kesempatan ini untuk meng-upgrade pengetahuan pembukuan aktivitas keuangan sebuah organisasi. Melalui kegiatan ini para pelaku UMKM dapat belajar kembali mengenai pentingnya pembukuan bisnis yang terorganisir dengan baik. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi tersendiri untuk memajukan bisnis ke arah yang lebih baik lagi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Untuk hal tersebut tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini yang telah terlibat: 1) Bapak Ibu Pelaku UMKM yang telah berkenan mengikuti atau menghadiri undangan dari tim pengabdian untuk mengikuti pelatihan pencatatan pembukuan secara digital dengan harapan yang disampaikan tim pengabdian dapat diaplikasikan dalam bisnis bapak ibu pelaku UMKM; 2) Pihak LPPM Universitas Tidar yang telah memberikan kontribusi pendanaan bagi tim kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan pelaku UMKM Kota Magelang; 3) Supertim pengabdian yang telah bekerja keras untuk tercapainya kegiatan dengan baik dan lancar serta sesuai target dan hasil yang telah

direncanakan; 4) Mahasiswa yang telah membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanti, R. (2016). Literasi Dan Inklusi Keuangan Serta Indeks Utilitas UMKM Di Padang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2.
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitarianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6 (2), 216-223.
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (3), 336-345.
- Hasanah, A. N., Nurbaeti, N., & Nirbita, B. N. (2023). Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Bidang F&Amp;B Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9 (2), 85-95.
- Khalifah, N., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Insentif Pajak, Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Parungpanjang. *ECO-Fin*, 6 (1), 74-84.
- Manap, A., Lubis, A., Ukur Br Ginting, R., Yulia Sasmiyati, R., Edy, N., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Jayabaya, U., & Studi Akuntansi, P. (2024). Pelatihan Dan Pengembangan Tata Kelola Keuangan Bagi UMKM Secara Digital Di Citeureup Kabupaten Bogor. *Communnity Development Journal*, 5 (5).
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9 (3), 4256.
- Pidu, Y. R., Boki, Z., Pakaya, L., Artikel, R., Kunci, K., Efektivitas, :, Dana, P., & Rakyat, U. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Unit Telaga Kota Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1 (2).
- Rusman, H., Pamungkas, E. W., Kalsum, U., Patria, N., & Surahman, B. (2024). Pendampingan Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Aplikasi Untuk UMKM. *Communnity Development Journal*.
- Sambodo, B., Pratama, N., Jaya, S., Maisyarah, S., Amelia, S., & Pembangunan Tanjungpinang, S. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM. *Community Development Journal*, 4 (2), 4153-4157.